

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan di dalam pengalokasian dananya selalu dihadapkan pada dua masalah yang sangat penting dan berkaitan, yaitu keputusan investasi dan pembelanjaan jangka panjang. Namun di samping itu masih ada satu masalah lagi yaitu keputusan dividen yang berisi tentang berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada investor. Dua unsur diatas sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya keputusan investasi dan pembelanjaan jangka panjang akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan dicerminkan dalam harga saham suatu perusahaan. Sedangkan pada kebijakan/keputusan dividen akan menentukan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan karena saldo laba merupakan sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Yuniningsih, 2002).

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi para investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*,

terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Para investor mempunyai pandangan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat resiko yang diperolehnya (Damayanti, 2006).

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi investor. Laporan keuangan seperti neraca, laba rugi dan laporan arus kas merupakan elemen-elemen penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Manfaat informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu investor dalam membuat keputusan bisnis. Salah satu bentuk pemanfaatan/penggunaan informasi akuntansi adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan (Meythi, 2007).

Partington dalam Sunarto (2008) menunjukkan beberapa variabel yang mempengaruhi penentuan dividen yaitu: profitabilitas, stabilitas dividen dan *earning*, likuiditas dan *cash flow*, investasi dan pembiayaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen (Lintner dalam Sunarto, 2008). Bukti Empiris yang menghubungkan profitabilitas dengan dividen dilakukan oleh Brittain dalam Sunarto (2008) menunjukkan bahwa profit sebagai pengganti variabel *cash flow* secara signifikan berpengaruh terhadap dividen.

Partington dalam Sunarto (2008) menunjukkan bukti bahwa stabilitas dividen dan *earning* merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi preferensi investor untuk memperoleh dividen dimasa mendatang pada level signifikansi 0,001 (kurang dari 1%). Sementara variabel likuiditas dan investasi berada pada peringkat dibawahnya setelah variabel stabilitas dividen dan *earning* yang berpengaruh terhadap pendapatan dividen dimasa depan. Variabel *cash flow* (kas bersih yang diperoleh dari aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan) bersifat saling mengganti dengan variabel profit, sedangkan variabel pembiayaan dianggap sebagai kendala para manajer terhadap pembayaran dividen, sehingga para manajer cenderung tidak mempertimbangkan pembiayaan pada saat pembayaran dividen, dengan kata lain variabel pembiayaan tidak signifikan berpengaruh terhadap dividen (Brittain dalam Sunarto, 2008).

Variabel-variabel tersebut dapat diukur/diproksi dengan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan penggabungan angka-angka atau hubungan sistematis dengan dua kuantitas yang terdapat di dalam laporan keuangan. Misalnya profitabilitas diproksi dengan rasio profitabilitas, stabilitas dividen dan *earning* diproksi dengan rasio likuiditas dan pembiayaan diproksi dengan rasio solvabilitas.

Penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba

atau pendapatan bersih tersebut oleh sebagian perusahaan digunakan untuk pembayaran dividen. Sehingga perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal tersebut didukung oleh penelitian Miller dan Modigliani dalam Suharli (2005) menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar *return* yang diperoleh investor dalam bentuk dividen. Hal ini serupa ditemukan oleh Theobalt dalam Damayanti (2006), Wirjolukito dalam Suharli (2005), Suharli (2005), Damayanti (2006) dan Ardi (2007).

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan untuk membayar dividen memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan membayar dividen. Hal tersebut didukung oleh penelitian Gill dan Green dalam Damayanti (2006) menemukan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar *return* yang diperoleh investor. Hal ini serupa ditemukan oleh Suharli (2005) dan Ardi (2007).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang mempunyai jumlah hutang yang besar cenderung melakukan pembayaran dividen yang rendah. Hal ini didukung

perusahaan mengutamakan dalam pemakaian laba untuk melunasi hutang sehingga kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen semakin kecil. Jadi semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin kecil dividen yang diperoleh investor. Hal tersebut didukung oleh penelitian Brigham dan Ehrhardt dalam Suharli (2005) menemukan bahwa semakin besar *leverage* perusahaan maka cenderung untuk membayar dividennya rendah. Hal ini serupa ditemukan oleh Suharli (2005), Rozeff dalam Suharli (2005) dan Ardi (2007).

Melalui perhitungan, analisa keuangan dan temuan penelitian terdahulu berupa penjabaran di dalam rasio-rasio akan memperlihatkan apakah perusahaan tersebut bermasalah atau sebaliknya. Sehingga dari analisa rasio keuangan yang di dapat menjadikan suatu gambaran apakah investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memberikan kebijakan atau keputusan guna memenuhi kewajiban kepada investor.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kebijakan Dividen, khususnya rasio-rasio keuangan yang mempengaruhinya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan suatu pokok masalah yaitu **“PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBLIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang

dilakukan oleh Suharli (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan di Indonesia yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan periode tahun 2000-2003 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan periode tahun 2003-2006.

B. Batasan Masalah

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya membatasi menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji secara empiris apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji secara empiris apakah rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

Bagi akademis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembayaran dividen sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kebijakan dividen.

2. Bidang Praktis

a) Manfaat penelitian banyak berguna bagi banyak pihak terutama bagi para investor yang akan menanamkan atau menginvestasikan modalnya ke perusahaan dengan melihat pembagian dividen yang tinggi.

b) Bagi pihak manajemen dapat memberikan kinerja yang baik dalam meningkatkan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan guna menarik para investor untuk menanamkan